

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAKALAR

¹Nurfadhila Apriliani, ²Nureni, ³Saharuddin

¹²³(STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

nurfadhilaaapriliani@gmail.com nur109942@gmail.com saharuddinspdi@gmail.com

DOI:

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 06 Mei 2024

Revisi Akhir:

Disetujui:

Terbit: 30 Juni 2024

ABSTRAK.

Tujuan pengkajian ini adalah: 1) Mengenali pengaruh seorang konselor Bimbingan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, 2) Menyadari meningkatnya motivasi siswa untuk belajar di kelas akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar. Jenis pengkajian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan penyelidikan pedagogis. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa laporan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari beberapa jurnal, buku, dan catatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan BK memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di akidah akhlak. Mereka membantu siswa tidak hanya dalam mengatasi tantangan pribadi, sosial, dan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan kekuatan batin dan kesadaran diri mereka. Selanjutnya, guru BK berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik antara siswa dan guru, memberikan dukungan emosional, dan memberikan informasi tentang layanan kesehatan mental dan ekstrakurikuler. Guru BK juga sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui pelajaran dan bimbingan Guru BK, para murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kinerja mereka sendiri. Akibatnya, pendekatan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa cukup positif, terutama dalam hal mengajar keyakinan dan perilaku.

ABSTRACT.

The objectives of this study are: 1) Recognizing the influence of a guidance counselor on increasing students' learning motivation, 2) Realizing the increasing motivation of students to study in the moral creed class at Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar. This type of assessment is qualitative research using pedagogical research. The primary data used in this study came from several reports from Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar, while secondary data was collected from several journals, books, and observation records. The results of the study show that BK guidance has an important role in increasing students' motivation to learn in the moral creed. They assist students not only in overcoming personal, social, and academic challenges, but also in developing their inner strength and self-awareness. In addition, BK teachers act as mediators in resolving conflicts between students and teachers, providing emotional support, and providing information about mental health services and extracurriculars. BK teachers are also very important in helping students who have learning difficulties or have difficulties in learning. Through the lessons and guidance of BK Teachers, students become more motivated to learn and improve their own performance. As a result, teachers' approaches to increasing students' motivation to learn are quite positive, especially when it comes to teaching beliefs and behaviors.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Instruktur adalah subjek yang sangat penting bagi setiap individu, oleh karena itu pertimbangan harus diberikan agar setiap individu dapat mencapai tujuan pendidikan mereka. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan perhatian dan perhatian besar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Ini termasuk mengembangkan kontrol diri, kecerdasan, tekanan sosial dalam masyarakat, kekuatan spiritual dan agama, dan menumbuhkan mulia yang gigih. (Undang-undang nomor 20 tahun 2003).

Tujuan instruktur Indonesia telah diformalkan dalam Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam perjanjian tersebut di atas, setiap aspek yang terkat dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia dibahas, termasuk yang berikut: sifat pendidikan, jenis pendidikan, standar pendidikan, dan aspek terkat lainnya. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir dengan perilaku buruk. Hal ini didasarkan pada perkembangan sejarah umat manusia dan refleksi. (Pristiwanti, Desi, 2022).

Oleh karena itu perlu bagi instruktur buat menegakkan dan mengembangkan prinsip-prinsip filosofis dan agama yang mencakup semua aspek budaya Bangsa, memerlukan penelitian mendalam lebih lanjut tentang pendidikan. Karena itu, pendidikan harus dipertimbangkan dengan cermat untuk mendapatkan kejelasan mengenai dasar-dasar materi pelajaran itu sendiri. (Elfi Mu'awana, Rifa Hidayat, 2012).

Selama kegiatan pembelajaran, guru sudah memberikan kedisiplinan kepada siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti aturannya yang telah dibuat oleh administrasi sekolah. Akibatnya, mereka disarankan untuk mengikuti peraturan sekolah sehingga mereka menjadi siswa disiplin yang tidak bertindak selama kelas. Ini karena, seringkali, ada siswa yang ingin berpartisipasi di kelas atau yang mengganggu siswa lain yang sedang belajar selama di kelas.

Peran seorang guru bimbingan konseling (BK) sangat penting dalam membantu siswa mengidentifikasi potensi diri, mengembangkannya, dan memanfaatkannya secara maksimal sehingga selaras dengan tujuan atau tantangan masa depan. Guru BK teguh dalam komitmennya untuk memberikan kesempatan belajar seumur hidup kepada individu sehingga mereka dapat berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, komunitas, dan masyarakat mereka secara keseluruhan. (Tarmizi, 2018)

Selain itu, Guru BK memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan saran yang jujur kepada individu. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK tidak hanya sesekali; sebaliknya, ini berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan pertumbuhan masing-masing siswa. Bimbingan Guru BK membantu setiap individu untuk hidup harmonis dengan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sekolah, masyarakat, dan teman-temannya. Dengan memberikan bimbingan yang konsisten, Guru BK membantu siswa dalam mengatasi banyak hal.

Peran seorang guru di sekolah adalah membimbing siswa dalam bimbingan dan konseling. Sebagai kepala sekolah, guru BK harus berinteraksi dengan semua pihak terkat, termasuk siswa, guru, administrator, dan anggota staf lainnya, untuk memastikan bahwa program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

Tugas yang dimaksud dalam pengkajian ini yakni tugas guru bimbingan dan konseling yang memegang tanggung jawab yang besar untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik yang tidak mau diatur dan selalu membangkang, tidak hanya itu peran guru BK juga memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat di sekolah atau bahkan mereka memiliki masalah yang mereka sendiri tidak tau harus bagaimana nah disinilah peran guru BK sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan agar peserta didik tersebut bisa mendapatkan solusi atau jalan keluar dari masalah yang mereka miliki sehingga peserta bisa dapat lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi dan mengatasi masalah sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru bimbingan konseling di MTs Negeri Takalar, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sering membolos dikarenakan oleh ketidakcocokan antara minat pribadi mereka dengan materi yang diajarkan sehingga mengalami kesulitan memahami materi dan tidak terlalu antusias tentang hal itu, terutama pada mata pelajaran seperti akidah akhlak. Guru BK juga menyebutkan bahwa dalam mendampingi peserta didik guru BK sering mengadakan konseling individu. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk berbicara secara pribadi tentang apa yang mereka rasakan atau masalah yang sedang mereka hadapi. Banyak siswa yang merasa lebih nyaman berbicara secara pribadi, dan ini membantu saya memahami situasi mereka dengan lebih baik, beliau juga mengadakan Konseling kelompok juga sangat penting, terutama bagi peserta didik yang menghadapi masalah yang mirip, seperti kesulitan dalam belajar atau masalah pertemanan. Dalam setting ini, mereka bisa belajar dari pengalaman satu sama lain dan merasa didukung oleh teman-temannya. Guru BK dan Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Takalar

*Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar*

juga bekerja sama dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, baik dalam hal perilaku maupun pemahaman akidah. Mereka dapat melakukan asesmen bersama untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa, seperti kurangnya kedisiplinan, masalah moral, atau perilaku yang menyimpang. Guru Akidah Akhlak dapat merujuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengamalkan ajaran agama kepada Guru BK untuk mendapatkan konseling lebih lanjut. Sebaliknya, Guru BK juga bisa mengajak Guru Akidah Akhlak untuk ikut serta dalam sesi konseling, terutama jika masalah yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan moral atau spiritual.

Fokus penelitian adalah pada motivasi siswa didik, dengan mempertimbangkan saran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi masalah khusus ini. Dalam konteks ini, perilaku BK guru sangat penting dalam membantu siswa yang tidak terlalu antusias mengikuti instruksi guru mereka dan dalam membantu mereka menjadi kurang impulsif atau keras kepala. Diharapkan Guru BK mampu melaksanakan tugasnya dengan kelembutan sehingga mereka yang berurusan.

METODE PENELITIAN

Pengkajian semacam ini disebut deskriptif kualitatif, di mana fenomena atau pernyataan yang ada diilustrasikan, apakah itu ingatan manusia atau bukan. Penelitian ini lebih berfokus pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar kegiatan. Kemudian, untuk mendapatkan hasil yang akurat, itu dirinci secara obyektif dan terperinci. Tujuan dari studi desk research ini adalah untuk membantu pembaca dalam memahami apa yang terjadi di lingkungan di luar titik kontak sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara dari kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar. Sumber data sekunder seperti membaca buku, menulis buku, dan mengidentifikasi kata-kata yang terkat dengan masalah penelitian. Data substring yang dimaksud berasal dari substring kepustakaan yang relevan dan hanya berguna sebagai pendukung. Sumber-sumber yang relevan ini termasuk buku, jurnal, dan bahan lain yang terkat dengan temuan pengkajian. Sesudah yang dibutuhkan sudah terkumpul maka data pengecekan kredibilitas data melalui triangulasi. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan model interaktif. Analisis model interaktif ada tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka tidak hanya membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis tetapi juga membimbing mereka dalam merencanakan karir dan pengembangan diri. Guru BK juga bertindak sebagai mediator dalam penyelesaian konflik antar peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan menjadi sumber informasi tentang berbagai layanan kesehatan mental dan sumber daya di luar sekolah. Keseluruhan peran mereka adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka di sekolah dan dalam kehidupan.

Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dan memberikan pemahaman pada peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik dan dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan mencari solusi yang baik.

Keterkaitan guru bimbingan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah erat dan multifaset, dimana guru BK mengajarkan keterampilan-keterampilan belajar yang penting, manajemen waktu yang baik, menyediakan dukungan emosional, mengembangkan keterampilan belajar, membantu menetapkan tujuan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Semua ini berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan akademik mereka.

Adapun beberapa hasil wawancara yang diperoleh peneliti selama meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar dengan beberapa pihak sekolah khususnya dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran akidah akhlak beserta peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar.

Hubungan seorang guru dengan murid-muridnya sulit karena mereka selalu berusaha memahami dan memecahkan masalah. Mereka juga harus berhati-hati untuk tidak menyakiti anak dengan cara apa pun dan menjadi panutan yang baik bagi mereka dalam segala bentuk dan ukuran. Terlebih lagi bagi guru BK yang membedah dan mempersiapkan bakat siswan minat.

Nurfadhila Apriliani

Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar

Guru bimbingan konseling dalam melakukan tugasnya untuk menangani kegagalan peserta didik maka harus ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru BK supaya dalam mengarahkan peserta didiknya dia tidak kesulitan lagi dalam menghadapinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abd Kahar., S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Begitumi, kita sebagai guru bimbingan konseling harus mempersiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan nantinya oleh peserta didik yang sering bermasalah harus memfasilitatori mereka dengan bekal yang baik. Jadi kita harus mengaktifkan pengetahuan peserta didik agar mereka selalu ingin belajar dan juga bisa mengembangkan bakat yang selama ini mereka miliki akan tetapi tidak berani untuk menampilkannya.”(Abdul Kahar, 2024).

Hal di atas juga sama dengan yang di paparkan oleh saudari Abdi Januddin peserta didik kelas VIII C yang mengatakan bahwa:

“Betul kak kalau ada peserta didik yang punya masalah tentunya guru BK sudah mempersiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut untuk menangani dan mencari solusi untuk masalah yang telah mereka perbuat.”(Abdi Januddin, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas adalah bahwa sebagai guru bimbingan dan konseling, penting untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik yang sering mengalami masalah dimana peserta didik membutuhkan guru BK yang dapat mendengarkan masalah mereka tanpa menghakimi, peserta didik juga membutuhkan motivasi dan dorongan untuk membantu peserta didik tetap fokus dan bersemangat dalam belajar serta peserta didik membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang baik. Ini melibatkan menjadi fasilitator yang efektif dengan memberikan bekal yang memadai kepada mereka. Hal ini juga menekankan pentingnya mengaktifkan pengetahuan peserta didik agar mereka memiliki motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan bakat yang dimiliki, yang mungkin belum terungkap karena ketidakterampilan. Dengan demikian, peran guru BK adalah untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai potensi mereka secara penuh.

Melaksanakan sesi konseling adalah proses yang mencakup diskusi guru dan siswa tentang pentingnya mengembangkan kekuatan batin anak untuk mencapai tujuan mereka dalam hidup. Dan seorang mentor yang membantu / memahami kemampuan peserta didik.

Peran bimbingan konseling sangatlah penting disebabkan karena bisa membantu peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahannya, dengan diajaknya mereka bercerita dan mengarahkan mereka untuk tidak melakukan kesalahan lagi dan tidak akan lari lagi dari masalah yang mereka buat sendiri sampai merugikan sekitarnya. Guru bimbingan konseling juga berperan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka bisa memperoleh nilai yang bagus dan tidak bermalas-malasan untuk belajar.

“Pastinya kita sebagai guru bimbingan konseling memang harus betul- betul dengan baik mengarahkan peserta didik untuk termotivasi pada apa saja yang akan mereka lakukan dan tidak akan melakukan kembali kesalahan yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Disinilah jika sudah banyak guru yang mensehati peserta didik yang sering bermasalah dan mereka tetap saja sama tidak ada perubahan maka saya selaku guru bimbingan konseling akan memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada peserta didik tersebut sampai mereka mau untuk berubah dan muncul motivasi dari dalam diri mereka sendiri”. (Abd Kahar, 2024).

Hasil wawancara di atas diperkuat juga oleh saudari Marita salah satu peserta didik kelas VIII C yang menyatakan bahwa:

“Iye kak, perannya guru BK sudah betul-betul na jalankan dengan baik kak karena kalau kulihat toh kak itu peserta didik yang nakal di arahkan dan dibimbing dengan baik sama pak Kahar. Saya juga merasa sangat senang karena dengan begitu otomatis temanku yang awalnya malas untuk belajar bisa bangkit karena diberikan bimbingan khusus oleh guru BK kak”. (Marita, 2024).

Selain itu, sukses sebuah pembelajaran adalah dikumpul dari guru serta peserta didik. Kesuksesan sebuah pembelajaran dikelas tertinggi adalah peserta didik menguasai dasar kebutuhan-kebutuhan dasar. Dalam hal ini, sangat penting bagi guru BK untuk mengingatkan siswa tentang apa sebenarnya yang dibutuhkan untuk belajar karena dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari satu-satunya siswa didik kelas VIII A, Reski Amalia Putri, yang menyatakan bahwa:

“Iye kak terkadang itu dalam proses pembelajaran biasanya berjalan dengan lancar ki nah kadang juga tidak. Soalnya toh kak biasa masih ada teman ku yang ndak mau mentongi belajar biar ada ji didalam kelas kek malas ki begitu kak padahal biasa ji ditegur sama guru yang masuk mengajar. Tapi setelah itu kak dipanggil ki keruang BK untuk diarahkan supaya toh semnagat ki juga untuk belajar ada muncul motivasinya kak”. (Reski Amalia Putri, 2024).

Hal di atas senada dengan hasil wawancara oleh Muh. Hidayat peserta didik kelas VIII B yang menjelaskan bahwa:

“Betul itu kak dengan adanya bimbingan konseling ini toh apapun masalah yang kita hadapi insyaallah bisa terselesaikan dengan bak, sebab toh kak na beri ki motivasi-motivasi yang buat kita betul-betul harus berubah, dan bisa memperoleh apapun yang kita inginkan jika kita bersungguh-sungguh. Makanya ini bimbingan konseling bisa na tingkatan motivasi belajar ta kak walaupun masih ada sebagian yang masih membangkang setidaknya lebih banyak mi yang mau berubah kak.” (Muh. Hidayat, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya disini peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar itu sangat penting dan diperlukan karena peserta didik akan dibina dan dibimbing supaya mereka tidak lagi melakukan hal yang tidak diinginkan oleh pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan adanya bimbingan konseling ini itu bisa menimbulkan motivasi peserta didik dari dalam diri mereka, karena mereka diarahkan dengan sangat bak sehingga peserta didik tersebut bisa langsung paham dan mengerti untuk menanamkan kebak dan tekun untuk belajar lebih giat lagi.

Komunikasi yang bak antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan peserta didik merupakan elemen kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan efektif. Dengan memberikan komunikasi yang bak, guru BK dapat membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, menyediakan dukungan yang diperlukan, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka bak secara akademik maupun pribadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari Bapak Abdul Kahar., S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Tentunya diperlukan juga komunikasi yang bak antara saya sebagai guru bimbingan konseling dengan peserta didik, seperti saya harus bersikap ramah dan terbuka, jelas dan tegas kepada peserta didik supaya komunikasi yang saya bangun bisa diterima dengan bak oleh mereka sehingga tidak terjadi lagi yang namanya mis komunikasi antara saya dengan mereka. Jika saya ramah dan terbuka menjadi pendengar yang bak serta tegas kepada peserta didik maka mereka juga akan memahami apa yang saya tanamkan kepada diri mereka melalui pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan nila-nila dan moral yang terkandung didalamnya.” (Abdul Kahar, 2024).

Hal di atas juga di perjelas oleh saudari Reski Amalia Putri salah satu peserta didik kelas VIII A, yang mengatakan bahwa”

“Iye kak, bagus ji tawwa cara komunikasinya pak Kahar tidak cuek ji dan tidak terlalu sering ji juga marah-marah sama kita. Kalau ada teman ku yang bermasalah toh kak pasti dipanggil bak-bak ji untuk dikasih arahan lagian pak Kahar juga kak terbuka ji dan ramah orangnya jadi kit ani ndak terlalu tegang jaki kalau di suruh ki keruang BK.” (Reski Amalia Putri, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa komunikasi yang bak antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif. Guru BK perlu bersikap ramah, terbuka, jelas, dan tegas kepada peserta didik untuk memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan bak. Dengan menjadi pendengar yang bak dan memberikan arahan dengan cara yang bak, guru BK dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang positif dengan peserta didik. Kesaksian dari peserta didik juga menguatkan bahwa pendekatan komunikasi yang ramah, terbuka, dan tidak

Nurfadhila Apriliani

Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar

sering marah dari guru BK membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan tidak tegang bagi peserta didik di ruang BK. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat mendukung proses pembelajaran nilai-nilai akidah akhlak dan pengembangan moral peserta didik.

Kiat-kiat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi hambatan belajar, meningkatkan keterampilan belajar, dan memberikan dukungan emosional. Dimana membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui pendekatan yang personal, mendengarkan dengan empati, dan memberikan perhatian yang tulus. Mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur antara guru dan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan masalah mereka, serta membantu siswa menetapkan tujuan akademik dan karir yang jelas dan realistis dan membantu siswa membuat rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kemajuan mereka secara berkala. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Abdul Kahar., S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kiat yang saya terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah saya membangun hubungan yang baik disini saya berusaha untuk selalu menjadi pendengar yang baik untuk mereka, mendengarkan mereka dengan empati tanpa dihakimi dan memberikan mereka pujian yang tulus. Saya juga membantu mereka untuk menetapkan tujuan yang realistis agar mereka nantinya tidak lagi bingung dalam menentukan tujuan apa yang ingin mereka capai, satu hal yang penting adalah selalu ada untuk peserta didik dukungan yang konsisten dan perhatian yang tulus menjadi perbedaan yang besar dalam belajar mereka.”⁹

Hal di atas juga senada dengan yang dikatakan oleh saudari Nur Azizah Hamzah yang mengatakan bahwa:

“Memang betul kak kayak merasa diperhatikan ki kalau setiap ada masalah yang di perbuat na dengarkan ki dengan baik tanpa harus ki na hakimi dengan seenaknya, apalagi kak komunikasi yang terbuka dan ada hubungan yang baik itu sangat bagus untuk peserta didik yang memang betul-betul tidak mau mendengarkan dan selalu bikin onar kak. Akan tetapi dengan di kasih ki pujian yang tulus dan perhatian pasti mereka juga akan termotivasi lagi untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui empati, mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan pujian yang tulus, membantu menetapkan tujuan yang realistis adalah kiat-kiat efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dukungan yang konsisten dan perhatian yang tulus dari guru BK dapat membuat perbedaan besar dalam proses belajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh pengalaman Nur Azizah Hamzah salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar, yang menekankan pentingnya perhatian dan komunikasi yang baik dalam memotivasi siswa, bahkan mereka yang awalnya kurang termotivasi dan sering bermasalah.

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki keahlian untuk mengidentifikasi masalah pribadi, sosial dan akademik yang dihadapi oleh peserta didik. Dapatkan guru BK memiliki motivasi belajar peserta didik. Melalui konseling individu atau kelompok, BK guru dapat mengidentifikasi hambatan spesifik yang menurunkan motivasi belajar siswa. Di sini, Master BK juga menawarkan saran tentang strategi pembelajaran yang efektif, manajemen waktu, dan tantangan belajar lainnya. Dengan dukungan semacam ini, peserta didik dapat belajar lebih efektif.

Kesimpulannya bahwa, Pengaruh guru BK terhadap motivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar sangat signifikan karena guru BK memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik yang dihadapi siswa melalui sesi konseling individu atau kelompok. Mereka termasuk informasi tentang strategi pembelajaran yang efektif, teknik manajemen waktu, dan topik terkait lainnya yang membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan kesadaran diri mereka sebagai tambahan.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Takalar

Program pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Takalar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Abdul Kahar., S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru bimbingan konseling tentunya mau yang terbaik untuk peserta didik disini maka dari itu saya memberikan pendampingan belajar individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kadang juga itu ku kasih ki pembinaan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan keyakinan dirinya

Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar

mereka. Selain bimbingan konseling individu saya juga kasih mereka konseling berkelompok nah ini bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang dihadapi oleh siswa dalam belajar.” (Abdul Kahar, 2024).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Kahar., S.Ag, hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Ibu Hj. Patimasang., S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Iye nak, supaya termotivasi itu peserta didik dalam belajar biasanya itu pak kahar na kasih ki pendampingan dalam belajar untuk peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran khususnya mi itu nak pada mata pelajaran akidah akhlak.” (Hj. Patimasang., S.Pd.I, 2024).

Terkait dengan kondisi peserta didik yang masih sering membolos, tidak ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahkan sampai tidak masuk sekolah karena malas khususnya pada mata Pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Abd Kahar., S.Ag selaku guru BK yang mengatakan bahwa:

“Iye dek, biasa ada siswa yang jarang mentong dating kesekolah apalagi kalau ada PR yang di kasih kan i samagurunya, biasanya lagi iamembolos ki itu siswa ya sebagian kalau mau mi masuk pelajarn akidah akhlak jadi kadang jugaitu kodong guru akidah akhlnyamengeluh i karenabegitunyami itu anak-anak ka tidak bisa sekali dibilangi.” (Abd Kahar., S.Ag ,2024).

Hal diatas juga senada dengan penjelasan dari Ibu Hj. Patimasang., S.Pd.I selaku guru mata Pelajaran Akidah Akhlak yang mengatakan bahwasanya:

“iye nak sering sekali ada siswa yang tidak dating kesekolah kalau dikasih mi PR atau kalau na tau bilang bakalan ada tugas di sekolah pasti memboloski atau ndak datangi dengan banyak alasannya. Padahal kit aini mau dibimbing itu anak-anak untuk jadi yang lebih baik dari sebelumnya apalagi kan mata Pelajaran Akidah Akhlak ini membahas tentang keyakinan ta sama Allah dan tentang penanaman *akhlakul karimah* bagi peserta didik begitu.” (Ibu Hj. Patimasang., S.Pd.I, 2024).

Selain itu, buat menilai hasil penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa partisipan dalam kajian peserta didik dewasa, khususnya yang berada di kelas IX B MTs Negeri Takalar. Wawancara ini dilakukan dengan orang Afrika-Amerika yang terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam kelompok belajar akidah akhlah, yang menyatakan bahwa:

“sebenarnya toh kak bagus ji pembelajarannya, kadang ndak bosan jaki juga belajar, tapi begitu mi kak biasa ada siswa yang rebut sekali di dalam kelas, tidak mau i mendengarkan kak biasa lagi iya bolos kimatau ndak mau i kerja tugas yang na kasih ki guru”. (Afrianti, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari bapak Abd Kahar., S.Ag dan ibu Hj. Patimasang., S.Pd.I dapat penulis simpulkan bahwasanya pada saat peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah atau PR masih ada peserta didik yang malas untuk mengerjakannya dan bahkan sampai tidak datang kesekolah atau lebih memilih untuk membolos Pelajaran saja ya terkhusus padamata Pelajaran akidah akhlak peserta didik sangat tidak tertarik untuk ikut mata Pelajaran tersebut. Dan ditambahkan juga oleh penjelasan dari Afrianti tentang keadaan yang terjadi dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti adanya peserta didik yang membolos pada saat mata Pelajaran akidah akhlak, adanya peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas dan bahkan tidak mau datang kesekolah.

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak bisadibilang masih kurang dikarena terdapat peserta didik yang masih suka untuk membolos pada saat mata pelajaran tersebut, bahkan tidak tanggung-tanggung untuk tidak datang kesekolah apa bila jadwal akidah akhlak akan diajarkan. Peserta didik yang bermalas-malasan biasanya memang sangat tidak suka dengan mata pelajaran akidah akhlak dengan alasan terlalu banyak materi yang

Nurfadhila Apriliani

Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar

tidak mereka pahami sehingga itulah yang membuat mereka memilih untuk membolos pelajaran saja.

2. Pembahasan Penelitian

Bimbingan adalah proses membantu individu untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, minat, bakat, dan potensi. Sedangkan konseling adalah proses membantu individu untuk memecahkan masalah pribadi, emosional, atau interpersonal yang memengaruhi kesejahteraan mereka.

Melalui bimbingan, individu diberikan bantuan untuk menjelajahi aspek- aspek penting dalam diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengenali dan memahami lebih baik tentang apa yang membuat mereka unik dan berharga. Di sisi lain, konseling merupakan proses yang difokuskan pada membantu individu dalam menangani masalah pribadi, emosional, atau interpersonal yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dalam konseling, individu diberikan dukungan dan bimbingan untuk mengidentifikasi akar masalah, mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan menemukan cara untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang diharapkan seseorang dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah wawasan seseorang terhadap suatu kajian tertentu. Peran guru bimbingan konseling dan guru akidah akhlak sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Prosedur penting ini harus diikuti agar disiplin siswa meningkat, memungkinkan mereka untuk bias dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan dan memenuhi semua aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar sangat penting. Ini karena guru BK dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa ketika mereka mempelajari akidah akhlak. Mereka dapat membantu siswa dalam mengatasi perasaan frustrasi, dendam, atau kecemasan yang mungkin timbul selama ini.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar, beberapa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sudah memiliki peningkatan. Kehadiran seorang guru Bimbingan Konseling (BK) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Guru BK memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi, sosial, dan akademik siswa, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Karena bimbingan guru BK dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Kehadiran seorang guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar telah membawa peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Guru BK memegang peran kunci dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah kemampuan mereka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak. Kehadiran dan keterlibatan guru BK secara efektif telah membawa dampak positif dalam menggerakkan minat dan semangat belajar peserta didik di bidang tersebut.

Bimbingan dan konseling di MTs Negeri Takalar telah membawa perubahan positif dalam motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Program bimbingan konseling tidak hanya memberikan dukungan individual tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Dengan demikian, peran guru BK sangat krusial dalam membantu siswa mengembangkan perilaku yang baik dan memahami nilai-nilai moral, yang berpotensi membawa perubahan berarti dalam kehidupan mereka dan komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan, maka dapat mengambil kesimpulan bahwasanya: Peran guru bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik dimana peran guru bimbingan dan konseling ini terhadap motivasi belajar sangatlah penting dan dibutuhkan karena mereka tidak hanya membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis tetapi juga membimbing mereka dalam merencanakan karir dan pengembangan diri. Guru BK juga bertindak sebagai mediator dalam penyelesaian konflik antar peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan menjadi sumber informasi tentang berbagai layanan Kesehatan mental dan sumber daya di luar sekolah. Pembelajaran akidah akhlak sangat meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka akan diajarkan tentang agama, keyakinan dan berperilaku yang baik agar mereka tidak salah untuk memilih sesuatu yang mereka harapkan. Motivasi peserta didik akan muncul apabila guru juga bisa dengan tekun untuk memberikan perhatian yang lebih

Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Takalar

kepada peserta didiknya yang selalu diam dikelas itulah mengapa mereka cenderung untuk tidak ikut berpartisipasi dikarenakan kurangnya perhatian kepada mereka. Tapi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak ini sudah dikatakan meningkatkan sebab itu adalah campur tangan dari guru BK atau bisa dikatakan mereka bekerjasama untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). *Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur:Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(2)
- Basmalah, B., Endang, B., & Lestari, S. (2016). *Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Belajar di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, 5(10).
- Basri, A. S. H. (2010). *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah, 11(1).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 6, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah, 8(1).
- Elfira, N. (2013). *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Konselor, Jurnal Ilmiah Konseling, 2 (1).
- Fadhilah, N. (2017). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal penelitian Vol. 1No. 3.
- Fatchurahman, M. (2018). *Problematik Pelaksanaan Konseling Individual*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 3(2).
- Fatmawati, H. R. (2013). *Pelaksanaan Praktik Bimbingan Konseling Layanan Orientasi dan Informasi Berdasarkan Manajemen Mutu ISO 9001: 2008*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 1(2).
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Konselor. Jurnal Ilmiah Konseling, 2(3).
- Fikhriya, N. I. (2021). *Urgensi Kerjasama Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI.IIS MA As'Adiyah Mattirowalie Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone. Doctoraldissertation*. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Bone. Bone.
- Ginanjari, M. Hidayat, Nia Kurnawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)*, Jurnal Edukasi: Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017.
- Hanan, Abdul, (2017), "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", JIME Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 3 No.1
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional*, In Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 1

Hidayanti, E. (2014). *Dakwah pada setting rumah sakit:(studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling islam bagi pasien rawat inap di rsi sultan agung semarang)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(2).

Nurjannah, dkk
Etika dalam Penerapan Ilmu

